

Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Lisa Nabilah³, Oktaviani⁴, Yosi Anggia Margaret Tambunan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², lisanabilah@upi.edu³, oktaviani@upi.edu⁴, yosianggia@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pembelajaran terpadu tipe *Integrated*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Model ini menggabungkan bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menerapkan keterampilan, ide, dan perspektif yang saling tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. Model integrasi di sekolah dasar (SD) dapat diterapkan, terutama di kelas tinggi, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman kognitif dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *integrated* terbukti secara umum efektif jika diterapkan dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga membentuk karakter peserta didik. Dimana penggunaan model pembelajaran *integrated* ini banyak digunakan karena siswa secara langsung ikut dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan model *integrated* ini sangat bagus digunakan, khususnya dalam pengembangan kurikulum merdeka yang sekarang ini sedang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Model Integrated, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims to provide information related to integrated learning of the *Integrated* type. This research uses a qualitative descriptive methodology. This model combines fields of study by establishing curricular priorities and applying overlapping skills, ideas, and perspectives among different fields of study. The integration model in elementary schools (SD) can be applied, especially in high classes, which is adjusted to the level of development of students' cognitive understanding and understanding. The results of this research show that the *integrated* model is proven to be generally effective when applied in learning and can also improve learning achievement and also shape the character of students. Where the use of this *integrated* learning model is widely used because students directly participate in the

learning process. With direct student involvement in the learning process, students can easily understand the learning provided by the teacher. Therefore, the use of this integrated model is very good to use, especially in developing the independent curriculum which is currently being used in the world of education in Indonesia.

Keywords : *Integrated Model, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan dan mendewasakan manusia melalui sosialisasi dan pembiasaannya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan, maka kualitas bangsa Indonesia akan semakin meningkat, sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasalnya yang ke-3 berbunyi “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Pristiwanti et all, 2022). Pendidikan harus memenuhi potensi hati nurani dan kemampuan siswa untuk mendukung pembangunan di masa mendatang mereka. Pembelajaran dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar guru terlihat aktif berceramah sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat dari papan tulis. Guru belum berupaya maksimal untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran di sekolah untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model

dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran dapat dipelajari melalui pengalaman dan pemahaman guru yang senantiasa mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Guru harus tepat dalam memilih cara menyampaikan materi agar dapat disampaikan dengan baik kepada siswa mereka agar pembelajaran menjadi efektif dan mudah dipahami. Dalam melakukan pembelajaran guru tidak bisa lepas dari yang namanya metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan. Metode pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan oleh guru agar mempermudah dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang kurang memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajarannya kurang optimal. Untuk itu diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memadukan beberapa pembelajaran pada satu pembelajaran mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak hanya fokus pada satu mata pelajaran saja tetapi bisa mengeksplor pada pembelajaran lain. Sehubungan dengan hal ini terdapat model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut salah satunya model pembelajaran terpadu tipe integrated.

Pembelajaran terpadu, model integrated bermuatan pendidikan karakter, adalah sebuah pendekatan dan model pembelajaran yang saling menghubungkan antara berbagai aspek dari berbagai subjek yang masih tercakup dalam satu tema. Model ini juga mendorong motivasi belajar murid. Menurut Fogarty (1991), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan lintas disiplin. Model ini memadukan empat disiplin ilmu utama untuk mempelajari keterampilan, konsep, dan perspektif dari keempat disiplin ilmu. Akibatnya, peserta didik akan lebih termotivasi dan memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna daripada jika drill hanya menanggapi sinyal atau tanda-tanda dari guru secara terpisah.

Dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema besar, model pembelajaran terpadu tipe Integrated menawarkan pendekatan yang lebih luas untuk proses pendidikan dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terkait antara satu materi dengan materi lainnya. Model ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran. Yang diharapkan pada model ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sehubungan dengan penelitian ini penulis menetapkan judul artikel "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur yang mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) mengemukakan bahwa kajian literatur adalah rangkuman tertulis mengenai artikel dari beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta mengelompokan pustaka kedalam topik dan dokumen yang diinginkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diambil dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan cara mendeskriptifkan data dan fakta dalam melakukan analisis untuk memastikan bahwa fakta tersebut dapat dipahami dan dijelaskan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Integrated

Model keterpaduan integrated adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Model pembelajaran integrated model yang memiliki sifat induktif secara konseptual didasarkan pada aliran konstruktivitis belajar (Purhanudin et al. 2023). Model ini menggabungkan bidang studi dengan menetapkan

prioritas kurikuler dan menerapkan keterampilan, ide, dan perspektif yang saling tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks membaca yang merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikombinasikan dengan elemen pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, ilmu alam, dan sebagainya. Oleh karena itu, area isi bacaan secara keseluruhan harus disusun sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai elemen pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan penerapannya di SD, model ini dikembangkan dengan baik.

Pada awalnya, guru harus membentuk kelompok siswa dari masing-masing bidang studi untuk menentukan ide, kemampuan, dan sikap yang akan dipelajari selama satu semester tertentu. Selanjutnya, mereka harus menentukan ide, kemampuan, dan sikap yang terkait dengan masing-masing bidang studi, seperti bidang studi yang menggabungkan seni, bahasa, dan pelajaran sosial. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lengkap dengan model pembelajaran ini, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung yang menghubungkan konsep dalam intra pelajaran dan antar mata pelajaran.

Selain itu, pembelajaran terpadu model Integrated memiliki nilai tambah ketika diterapkan. Di antara keuntungan model pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut: (1) faktor motivasi karena pemilihan tema didasarkan pada minat, (2) penulisan unit sangat dikenal oleh guru, (3) model ini merupakan perencanaan kurikulum yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh guru yang kurang berpengalaman, dan (4) model ini mendorong timbulnya perencanaan bersama karena tim lintas mata pelajaran bekerja sama untuk menyusun kurikulum. Pembelajaran terpadu model terpadu harus diterapkan di sekolah dasar karena lebih memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dan berbagai aspeknya. Penerapan pembelajaran terpadu model terpadu memungkinkan siswa membentuk jalinan antarskemata (pengetahuan) yang telah mereka miliki sesuai dengan potensi mereka.

Pembelajaran terpadu model Integrated memiliki keterbatasan, terutama dalam hal penilaian, meskipun ada kelebihan. Penilaian instruksional pembelajaran terpadu lebih banyak menuntut evaluasi proses yang lebih luas, bukan hanya evaluasi terakhir, yang menghasilkan evaluasi yang lebih beragam. Motivasi diberikan dalam setiap langkah, yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dengan demikian, pendidik memberikan motivasi, dan jika pembelajaran yang dilaksanakan berhasil, pendidik dapat sekaligus meningkatkan kualitas pengajarannya.

Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu

Ciri-ciri model pembelajaran terpadu Menurut Dikdikbod (Trianto, 2014), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri atau ciri, yaitu: a) Holistik, holistik, artinya peristiwa yang mewakili pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dipelajari dari beberapa mata pelajaran sekaligus b.) Bermakna Bermakna, dalam arti mempelajari fenomena dari berbagai aspek memungkinkan siswa

membentuk semacam skema. c) Otentik Otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh adalah otentik karena siswa langsung memahami prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran langsung. d) Aktif Aktif, yaitu siswa harus aktif dalam belajar baik jasmani, mental, intelektual, dan emosional agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Sejalan dengan fakta di atas, Rashidi dan Abdullah (2018), menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran terpadu adalah: a) berpusat pada anak, b) memberikan pengalaman langsung kepada anak, c)) Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, d). Memperkenalkan konsep-konsep dari berbagai bidang studi ke dalam proses pembelajaran, e). Bersikaplah fleksibel, dan.) Hasil belajar dapat berkembang berdasarkan minat dan kebutuhan anak

Perencanaan Pembelajaran Terpadu Model Integreted

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah serangkaian isi dan kebutuhan pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis yang dijadikan pedoman bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran terpadu direncanakan. Dikemas menurut keadaan siswa seperti minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut : (1) Memberi tanda PB/SPB yang dipadukan dan hieng hubuligkannya; (2) Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan; (3) Membuat satuan pembelajaran/ rencana masing-masing mata pelajaran; (4) Menyusun daftar PB/SPB mata pelajaran yang dipadukan; (5) Menentukan tema pemersatu; (6) Membaca dan mengkaji uraian PB/SPB; (7) Penguraian lanjut PB/SPB yang dipadukan.

Penerapan Model Integrated pada Pembelajaran

Model integrasi di sekolah dasar (SD) dapat diterapkan, terutama di kelas tinggi, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman kognitif dan pemahaman siswa. Implementasi model ini dimulai dengan menentukan apa yang ingin dicapai dalam satu mata pelajaran dan jenis keterampilan yang akan diintegrasikan atau dipadukan. Menggunakan tema atau subtopik untuk menggabungkan keterampilan, konsep, dan perilaku yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan prinsip eksplorasi topik yang menjadi prinsip dasar dalam model integrated. Selanjutnya, tentukan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini sesuai dengan prinsip evaluasi, yang berarti bahwa strategi pembelajaran memerlukan sintaks atau langkah-langkah positif untuk mengintegrasikan keterampilan yang akan dipelajari. Sehingga pembelajaran integratif tidak membingungkan siswa saat belajar di sekolah, guru harus mengatur langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.

Guru yang mencoba mengintegrasikan keterampilan berpikir dan kolaborasi pada mata pelajaran tertentu dapat menggunakan model integrated. Hal ini berarti guru harus terus berupaya untuk memastikan tingkat pembelajaran sudah sesuai, dan pemikiran serta prosedur pembelajaran tetap terfokus pada pemikiran dan keterampilan sosial untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan

tersebut, guru perlu mengembangkan langkah-langkah. Selain itu, guru harus berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam mengelola pembelajaran secara efektif, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya aktor yang mendominasi percakapan selama proses pembelajaran. Dalam setiap tugas yang memerlukan kerja sama kelompok, pembagian tanggung jawab antara individu dan kelompok harus jelas. Selain itu, model integrated ini mempunyai efek penyerta atau disebut juga efek naturalistik, yang sangat penting bagi aktor-aktor yang tidak secara sadar disentuh oleh guru selama proses pembelajaran.

Guru harus memahami seluruh langkah model integrated. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, dimana guru menggunakan brainstorming untuk merancang program rencana pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan meliputi mengawali proses pengumpulan informasi, mengelola informasi melalui analisis dan sintesis komparatif, serta membuat laporan dengan menggunakan model, suara, gerakan, gravitasi, dan victoria. Terakhir, proses kulminasi yaitu penyampaian laporan tertulis dan lisan, kinerja dan produk. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran model terpadu, ada dua hambatan atau kendala eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar anak dan alokasi waktu pembelajaran, sedangkan faktor internal mencakup interaksi guru dengan anak, interaksi antar anak, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang baik dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengatasi hambatan atau kendala eksternal terhadap pembelajaran model terpadu. Pembelajaran jenis ini sangat disukai anak-anak saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala internal pembelajaran model terpadu, guru menekankan pada keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Kedua komponen ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Hal ini sulit dihindari, namun dapat dikurangi dengan menerapkan model pendidikan yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

Langkah - langkah untuk Menerapkan Model Pembelajaran Integrated

Pembelajaran terpadu model Integrated menggunakan pendekatan antar matapelajaran, yang dalam pelaksanaannya perlu upaya penggabungan beberapa mata pelajaran dengan menetapkan prioritas materi esensial, serta keterampilan dan sikap yang bertolak dari tema sentral. Secara lebih spesifik perencanaan pembelajaran terpadu dapat dibuat secara lebih khusus, dengan tahapan: membuat skema pembelajaran terpadu model integrated, mengalokasikan waktu dalam pembelajaran, menentukan ruang lingkup materi/pokok bahasan, merumuskan tujuan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, menetapkan alat dan media pembelajaran, merencanakan evaluasi.

Pada tahap awal guru hendaknya membentuk tim antar bidang studi (mata pelajaran) untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan dibelajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi (mata pelajaran) , Langkah berikutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara beberapa bidang studi. Bidang studi yang diintegrasikan misal Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika. Misalnya saja

pembelajaran IPS yang membahas tentang penyebab, akibat, dan solusi pencegahan banjir. Dalam pelajaran sains Pengolahan sampah dapat dipadukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bisa mengarang dalam bentuk esai. Jadi ada tema-tema besar Pembahasan mengenai banjir dipilih dan disajikan dalam satu kesatuan. Serangkaian pembelajaran agar tidak terjadi tumpang tindih. Setelah diidentifikasi, rencana pembelajaran dibuat dan kemudian dilaksanakan Dalam bentuk implementasinya. Setelah diimplementasikan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara terpadu, tidak terpisah-pisah setiap topik.

Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (content). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty (1991: 77), meliputi keterampilan berpikir (thinking skill), keterampilan sosial (social skill), dan keterampilan mengorganisir (organizing skill).

Adapun langkah dan tahapan model integrated menurut Trianto (2010: 125) yaitu :

1. Tahap perencanaan yaitu guru merancang rencana pembelajaran melalui mengadakan peninjauan tema dengan cara curah pendapat
2. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pengumpulan informasi pembelajaran, pengelolaan informasi pembelajaran dengan cara analisis, penyampaian rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan cara verbal, audio, gerak, dan model.
3. Tahap evaluasi yaitu meliputi penilaian meliputi proses dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal pada penilaian produk.

Dari pendapat Tritanto diatas mengenai langkah dan tahapan model integrated dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan yang dilakukan guru sebelum memulai Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran model integrated dengan memilih tema sentral suatu aspek perkembangan yang akan dipadukan dengan tema-tema pada aspek perkembangan lain.
2. Tahap pelaksanaan dalam penibelajaran model integrated dilaksanakan dengan cara memadukan berbagai tema dari beberapa aspek perkembangan menjadi satu tema yang utuh sehingga anak dapat belajar dengan penuh makna.
3. Tahap evaluasi dilaksanakan oleh guru dengan menilai apapun aktivitas yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat dilihat dari aspek perkembangan nilai agama dan moral (berkembang sesan harapan), aspek perkembangan bahasa (mulai berkembang), aspek perkembangan kognitif (berkembang sesuai harapan), aspek perkendangan motorik halus (malai berkembang), aspek perkembangan motorik kasar (berkembang sangat baik dan aspek perkembangan sosial emosional (berkembang sangat baiki).

Pengaruh Pembelajaran Integrated dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model Integrated ini, hasil belajar siswa tergantung pada model yang guru berikan. Pada penelitian (Slamet, 2016) penerapan model pembelajaran integrated berbasis sosiokultural pada anak sekolah dasar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam melakukan proses pebelajaran, karena siswa terjun langsung dalam proses pembelajaran (Slamet 2016).

Selain itu dalam penelitian (Kridiyanti et all, 2019), pengaruh pembelajaran menggunakan model integrated berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Wetan 01 Semarang, hasilnya menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, dan juga hal ini berpengaruh terhadap tingkat hasil pembelajaran siswa di sekolah. Dimana banyak siswa yang lebih paham materi dengan menggunakan model integrated berbantuan mind mapping dalam proses pembelajarannya (Krisdiyanti, Nuroso, and Reffiane 2019).

Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis karena melibatkan konsep dari berbagai disiplin ilmu, yang membantu mereka melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang lebih kreatif. Selain itu, karena pengetahuan dari berbagai bidang dihubungkan satu sama lain, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam dunia nyata. Pembelajaran model integrated sering menggunakan pendekatan berbasis proyek atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Siswa juga sering belajar melalui kerja kelompok dan kolaborasi, yang membantu mereka belajar keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama.

Metode seperti ini juga membantu menumbuhkan keterampilan seperti literasi teknologi, kreativitas, dan pemecahan masalah di era modern. Siswa belajar menyelesaikan masalah yang kompleks dengan berbagai alat dan sumber daya. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kebosanan. Program STEM, misalnya, menggabungkan sains, teknologi, teknik, dan matematika dalam pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa program ini memerlukan penerapan konsep dari keempat bidang tersebut secara bersamaan; misalnya, mereka harus membuat dan membuat robot. Menurut penelitian, pembelajaran terintegrasi memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, relevan, dan bermakna. Siswa yang menerima pembelajaran terintegrasi menunjukkan peningkatan nilai ujian, kemampuan memecahkan masalah, dan penguasaan konsep.

SIMPULAN

Simpulan dari artikel ini adalah penerapan model pembelajaran terpadu Tipe Integrated dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Dalam menerapkan model pembelajaran integrated ini, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu menurut Trianto: tahap perencanaan yaitu guru merancang rencana pembelajaran melalui mengadakan penajakan tema dengan cara curah pendapat. tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pengumpulan informasi pembelajaran, pengelolaan informasi pembelajaran dengan cara analisis, penyampaian rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan cara verbal, audio, gerak, dan model. Tahap evaluasi yaitu meliputi penilaian meliputi proses dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal pada penilaian produk. Jika pembelajaran model integrated ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan, kemungkinan penerapannya akan berhasil. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kedepannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhayati, S., & Firman. (2015). Model Integrated, Motivasi dan Kompetensi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Suci. *Pendidikan*, 151(January), 10–17.
- Diniya, D. (2019). Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Melalui Model Inkuiri Terbimbing Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 143-152.
- HERLIN, F. F. (2013). Pengaruh model pembelajaran terpadu tipe integrated terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup di kelas VII MTSN Lemahsugih kabupaten Majalengka (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Krisdiyanti, Dewi, Harto Nuroso, and Fine Reffiane. 2019. "Pengaruh Model Integrated Berbantu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(2).
- Pristiwanti Desi, Badariah Bai, Hidayat Sholeh, Dewi Sari Ratna. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1980).
- Purhanudin, MS Viktor, Joni Hasperi, Wanda Oktaviani Putri, Suci Ramadhani, Jetra Viktoria, Muhammadong, and Uin Salatiga. 2023. "Pemanfaatan Model Integratif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 05(04).
- Slamet, Arifin. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosialkultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." 3.
- Suhanji. 2014. Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. *Insania*, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Wanelly, Widya dan Fitria, Yanti. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Integrated dan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu* Volume 3, No. 1 tahun 2019.